
Takut dalam Al Quran dan Hadits

Sirajudin^{1*}, Mahyudin Barni², Iskandar³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article History:

Received: Oktober 2023

Accepted: Oktober 2023

Published: Oktober 2023

Kata Kunci:

Takut dalam Al Quran dan
Hadits

Keywords:

Fear in the Koran and
Hadith

ABSTRAK

Merujuk pada tujuan penelitian, temuan dan hasil bahasan dalam penelitian ini maka disimpulkan bahwa kata takut dalam islam terdapat 3, *pertama*, khauf suatu sikap mental merasa takut kepada Allah karena kurang sempurna pengabdianannya, takut atau khawatir kalau-kalau Allah tidak senang padanya, *kedua*, rahbah perasaan takut pada hati kaum Muslimin ketika dalam pertempuran, *ketiga* c. Khasyyah adalah takut yang disertai dengan pengagungan atau karena kebesaran yang ditakuti. dalam hadist juga terdapat kata takut yang mengarah takut kepada Allah Swt.

ABSTRACT

Referring to the research objectives, findings and results of the discussion in this research, it is concluded that there are 3 words for fear in Islam, first, khauf, a mental attitude of feeling afraid of Allah because one's devotion is less than perfect, fear or worry that Allah will not be pleased with one, second, increase feelings of fear in the hearts of Muslims when in battle, third c. Khasyyah is fear that is accompanied by exaltation or because of the greatness of what is feared. In the hadith there is also the word fear which refers to fear of Allah SWT.

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan ini hampir setiap orang merasakan emosi seperti bahagia, gembira, sedih, kesulitan, kecewa, lega, perasaan terancam, takut, khawatir. Ketakutan merupakan salah satu bentuk emosi yang mendorong orang untuk menjauh dari sesuatu dan sebisa mungkin menghindari kontak dengan sesuatu. Ketakutan juga merupakan sifat psikologis, suatu kecenderungan alami yang ada dalam pikiran manusia dan berperan penting dalam kehidupan mental manusia. Islam juga tidak menganggap rasa takut yang ada pada manusia sebagai rasa malu yang harus dihilangkan. Perasaan takut manusia dalam kisah-kisah Al-Qur'an cakupannya sangat luas. Bukan hanya ketakutan dunia seperti kelaparan, kehilangan nyawa dan harta benda, bencana alam, dan kematian, namun juga ketakutan akan kematian di akhirat.¹

Al-Qur'an al-Karim merupakan sumber bahasa Tashiri pertama bagi umat Nabi Muhammad SAW. Dan kebahagiaan mereka bergantung pada pemahaman makna, pengetahuan dan rahasianya serta mengamalkan isinya. Walaupun penjelasan Al-Quran sangat jelas dan ayat-ayatnya sangat rinci, namun kemampuan memahami setiap kata dan ungkapan dalam Al-Quran tidaklah sama pada setiap orang.²

Bahasa Arab yang merupakan bahasa Al-Quran memiliki kosakata yang sangat kaya dan pemilihan kata yang cermat dan cermat untuk menjelaskan

¹ M. Darwis Hude, Emosi, Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di Dalam al-Qura (Erlangga, 2006), hlm. 192.

² Manna' Khalil al-Qattan, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), 455.

sesuatu. Menurut sebagian ahli bahasa, kata-kata tertentu dianggap sinonim atau sinonim, Namun nyatanya, mereka tidak pernah muncul dalam Al-Qur'an dengan makna yang sama. Jika suatu kosakata digunakan dalam Al-Quran, maka makna suatu kata dalam kosakata tersebut tidak dapat digantikan oleh kata lain. Kata-kata ini dianggap sinonim yang pertama kali ditemukan dalam kamus bahasa Arab.³ Contohnya seperti kata takut yang di dalam alquran terdapat tiga makna takut yaitu Khauf, rahbah dan khasyyah. Salah satunya contohnya terdapat didalam QS Ar Rad ayat 13 dan Albaqarah ayat 40;

وَيُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ
خِيفَتِهِ وَيُرْسِلُ الصَّوْعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَنْ
يَشَاءُ وَهُمْ يُجَادِلُونَ فِي اللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ
الْمِحَالِ ١٣

“Dan guruh bertasbih memuji-Nya, (demikian pula) para malaikat karena takut kepada-Nya, dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki, sementara mereka berbantah-bantahan tentang Allah, dan Dia Mahakeras siksaan-Nya”. Dalam QS Al Baqarah Ayat 40

يٰۤاِبْنَیۤٓ اِسْرٰٓءِیۡلَ اذْكُرُوۡا نِعْمَتِیۡ الَّتِیۡ
اَنْعَمْتُ عَلَیْكُمْ وَاَوْفُوا بِعَهْدِیۡ اُوۡفِ
بِعَهْدِکُمْ وَاِیَّیۡ فَارْهَبُوۡنَ ٤٠

“Wahai Bani Israil! Ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku berikan kepadamu. Dan penuhilah janjimu kepada-Ku, niscaya Akuenuhi janji-Ku kepadamu, dan takutlah kepada-Ku saja.”

Kauf sendiri adalah rasa takut kepada Allah SWT karena khawatir akan azab yang akan Allah berikan kepada manusia. Raba artinya keikhlasan yang timbul dari rasa takut kepada Allah subhanahu wa ta'ala dan Kashya artinya rasa takut yang timbul dari sikap kemuliaan. Tulisan ini mencoba mengulas tentang kata takut yang terdapat dalam al quran dan hadist sebagaimana akan membahas perbedaan setiap kata takut yang mempunyai arti yang berbeda hal ini bertujuan untuk mengetahui konsep-konsep kata takut yang terdapat dalam alquran dan hadist.

B. Metode Penelitian

Tulisan ini fokus pada pembahasan rasa takut dalam Al-Qur'an dan Hadits. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang analisisnya dilakukan dengan metode ljmali. Metode ini berupaya menafsirkan Al-Quran secara ringkas dan komprehensif dengan menjelaskan makna setiap kalimat dalam bahasa

³ M.Quraish Shihab, Mukjizat al-Qur'an, Cet. II, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007). 90.

sederhana yang mudah dipahami. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang ketakutan dalam Al-Quran dan Hadits..⁴

C. Pembahasan

1. Pengertian Takut

Ketakutan adalah respons emosional terhadap suatu ancaman. Ketakutan adalah mekanisme bertahan hidup dasar yang terjadi sebagai respons terhadap rangsangan tertentu, seperti rasa sakit atau bahaya yang akan terjadi. Beberapa psikolog telah menemukan bahwa ketakutan adalah salah satu emosi dasar, bersama dengan kebahagiaan, kesedihan, dan kemarahan. Kecemasan harus dibedakan dari keadaan emosi lainnya, yaitu kecemasan, yang biasanya terjadi tanpa adanya ancaman eksternal. Meskipun kecemasan juga dikaitkan dengan perilaku melarikan diri dan penghindaran tertentu, kecemasan adalah hasil persepsi terhadap ancaman yang tidak dapat dikendalikan atau dihindari. Jika berbicara tentang Islam, ketakutan ini ditemukan dalam Al-Quran dalam berbagai kata: *kauf*, *rabah*, dan *kasiyah*.

2. Kata Takut Dalam Al Quran

a. Khauf

Secara etimologis *kauf* berasal dari bahasa Arab yang artinya ketakutan. Dalam isim masdarnya *Khauf* merupakan kata benda yang berarti takut atau khawatir. “*Khawatir*” sendiri merupakan kata sifat yang artinya takut (takut, khawatir) terhadap sesuatu yang belum dipahami dengan jelas. Sebaliknya, ketakutan adalah kata sifat yang memiliki banyak arti Takut akan sesuatu yang diyakini membawa bencana, kesalehan, atau kurangnya keberanian (untuk bertindak, bertahan, menderita, dll). Dan kecemasan dan kekhawatiran. Dengan kata lain, *kauf* berarti perasaan tidak nyaman atau cemas terhadap sesuatu yang belum dipahami secara jelas..

Dari segi terminologi sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Tasawuf, *kauf* adalah keadaan batin yang takut kepada Allah karena ketakwaannya belum sempurna dan takut atau khawatir tidak diridhai Allah. *kauf* lahir dari rasa syukur dan cinta yang mendalam kepada Allah, sampai-sampai takut Allah melupakannya atau takut akan azab-Nya.⁵

Menurut Imam Qusyairy, takut kepada Allah berarti takut terhadap hukumNya. Menurutnya *khauf* adalah masalah yang berkaitan dengan kejadian yang akan datang, sebab seseorang hanya merasa takut jika apa yang dibenci tiba dan yang dicintai sirna. Dan realita demikian hanya terjadi di masa depan.⁶

Dalam al-Quran, kata *khauf* diulang sebanyak 124 kali.

Diantaranya adalah dalam surah al-Qasas ayat 21:

⁴ SUJARWENI, V. Wiratna. Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*, 2014.

⁵ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Penerbit Amzah, 2005), 119-120.

⁶ Al-Qusyairy An-Naisabury, *Ar-Risâlah al-Qusyairiyyah fi 'Ilmi At- Tasawufi*, terj. Mohammad Luqman Hakim dengan judul *Risâlatul Qusyairiyyah: Induk Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), 123.

فَخَرَجَ مِنْهَا خَائِفًا يَتَرَقَّبُ قَالَ رَبِّ نَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ٢١

Artinya : "Maka keluarlah Musa dari kota itu dengan rasa takut menunggununggu dengan khawatir, dia berdoa: "Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim itu".

Menurut Al-Ghazai dalam kitabnya ``Ihya Ulumuddin," beliau membagi kauf menjadi tiga jenis:

1. Kawf al-Rai, takut akan hukuman dan penundaan pahala kepada rakyat jelata.
2. Kawf al-Kashar, rasa takut terhadap orang yang istimewa karena menunda peringatan kepada Allah.
3. Kauf Kashar al-Kashar, yaitu. ketakutan terhadap orang lain, terutama mereka yang takut disembunyikan oleh perilaku yang terkesan buruk.⁷

Al-Ghazali membagi khauf menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. Khauf pendek. Khauf Pendek ibarat perasaan takut yang biasanya muncul karena alasan tertentu yang bersifat sementara. Sama seperti penyebabnya lenyap, rasa takut pun lenyap dan kembali terlupakan. Oleh karena itu, ini adalah ketakutan jangka pendek yang hanya membawa sedikit manfaat.
2. Rasa takut yang berlebihan. Ketakutan yang berlebihan adalah ketakutan yang sangat kuat yang melebihi batas sedang dan dapat menyebabkan keputusan dan kehilangan harapan. Khauf seperti ini menghalangi perbuatan baik. Oleh karena itu, makna takut sama dengan makna memukul dan mengarah pada amal shaleh.
3. Khuf Sedang. Bagi Al-Ghazali, tingkatan ini merupakan tingkatan khauf yang baik karena berada di antara tingkatan khauf yang pendek dan berlebihan. Orang-orang dengan khauf terus melakukannya dengan baik dan perasaan khauf tetap ada.⁸

Sikap Kauf tidak akan pernah hilang dari para pengikutnya. Sebab jika imannya kuat, maka baik pula amal perbuatannya. Iman akan semakin sempurna, amalan akan semakin baik, namun Kauf pasti akan menjadi hebat. Ketika hati manusia menyaksikan kedekatan Allah sebagai Tuhan yang penuh kewibawaan, keagungan dan kekuasaan, maka akan timbul perasaan takut (kauf) dan rasa malu yang meluap-luap.

b. Rahbah

⁷ Rosihon Anwar dan Shalihin Mukhtar, Ilmu Tasawuf, (Bandung: Pustaka Setia,2004),hlm.75

⁸ Esty Laras, Pengaruh Khauf Dengan Perilaku Agresif Siswa MA NU Demak,..hlm.14

Kata Rahbah terdiri dari huruf Ra, Ha, dan Ba dan memiliki dua arti: Pertama berarti ketakutan, dan kedua adalah halus dan ringan. Rahba juga diartikan dengan ketakutan yang terkait dengan perlindungan diri dari kekacauan. Mengenai ayat tersebut, Al-Qushairi menjelaskan bahwa Raba berarti perasaan takut yang ada di hati umat Islam saat berperang. Hal ini terjadi karena mereka kurang beriman terhadap keberadaan Allah, hati mereka berpaling dari-Nya, dan tidak mengenal-Nya (Al-Naisaburi, 2007, p. 205). Oleh karena itu, kita melihat bahwa arah makna Raba tidak hanya mengacu pada makna takut kepada Allah saja, namun bisa juga berarti rasa takut yang bersifat naluri terhadap selain Allah. Kata "Raba" disebutkan sebanyak 12 kali dalam 10 suratnya dengan berbagai turunan.⁹ Contoh kata rahbah dalam QS Al Baqara ayat 140

يُبْنِيَّ إِسْرَائِيلَ أَذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي
 أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَوْفُوا بِعَهْدِي أَوْفِ
 بِعَهْدِكُمْ وَإِيَّيَ فَارْهَبُونَ ٤٠

Artinya “Wahai Bani Israil! Ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku berikan kepadamu. Dan penuhilah janjimu kepada-Ku, niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu, dan takutlah kepada-Ku saja.”

لَأَنْتُمْ أَشَدُّ رَهَبَةً فِي صُدُورِهِمْ مِنَ اللَّهِ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ
 لَا يَفْقَهُونَ ١٣

Artinya “Sesungguhnya kamu dalam hati mereka lebih ditakuti daripada Allah. Yang demikian itu karena mereka adalah kaum yang tidak mengerti.”

Dari contoh ayat di atas sifat rahbah menjelaskan rasa takut yang ditujukan kepada kaum muslimin dan Allah memerintahkan kepada kaum muslim melalui firman-Nya untuk takut kepada-Nya.

c. Khasyyah

Al-Qashiyah berasal dari kata Qashiyah Yakshya. Kata ini terdiri dari tiga huruf kha, sya, dan ya, dan mengandung arti khāfa, rasa takut. Kata yang muncul dalam kamus Risan al-Arb ini berarti al-Kawf, seperti pada ungkapan “Orang itu takut” dari Kasiya al-Rajul. Kata ini juga berarti Ashaddu Kaufan sangat takut. Ketakutan tersebut merupakan ketakutan yang berlebihan dan hendaknya hanya diperuntukkan bagi Allah SWT saja. Oleh karena itu, kata ini mula-mula digunakan untuk menunjukkan sifat keagungan dan kebesaran Allah SWT. Belakangan, kata tersebut berkembang maknanya dan bisa juga diartikan sebagai majāzi, atau pengetahuan tentang sesuatu. Sebagai contoh perhatikan firman Allah SWT. QS Al-Kafi/18:80.

⁹ Arigunawan, R. (2023). *Konsep khauf dalam al-Qur’an (Kajian Tematik Dalam Tafsir Ruh Al-Ma’anī Karya Al-Alusi)* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

وَأَمَّا الْغُلَمُ فَكَانَ أَبَوَاهُ مُؤْمِنِينَ
فَخَشِينَا أَنْ يُرْهَقَهُمَا طُغْيَانًا وَكُفْرًا

٨٠

“Adapun pemuda ini, kami sama-sama beriman, dan kami khawatir dia akan menyesatkan kedua orang tuanya ke dalam kesesatan dan kekafiran.”

Muhammad Yas Khir al-Duri, dalam bukunya *Daka'iq al-Furuk al-Lughawiyah fi al-Bayan al-Qurānī* menyatakan bahwa kata *al-Qasiyya* berarti ketakutan yang dikaitkan dengan pengendalian diri. ing. Kata ini lebih umum digunakan dalam konteks pengetahuan tentang apa yang ditakuti. Hakikatnya adalah menenangkan pikiran, karena mendorong pikiran untuk mengamalkan ketakwaan dan menjauhi kemaksiatan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa hakikat *al-Hasiyah* adalah bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini dapat membawa ketenangan pikiran karena mendorong ketidaktaatan dan ketaatan. Dari kutipan tersebut kita dapat melihat bahwa semakin besar ilmu seseorang maka semakin besar rasa takutnya kepada Allah dan semakin besar pula ibadahnya. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa orang yang berilmu mudah memahami kebesaran dan kekuasaan Allah, dan Allah Dialah salah satu hamba SWT.

Al-Khasiyah adalah ketakutan yang menyertai semangat atau disebabkan oleh besarnya apa yang ditakuti. *Al-Hasiyah Al-Quran* erat kaitannya dengan Allah SWT. Menurut Nasaruddin Umar, orang-orang yang bertakwa (*al-Qasiya*) tidak mudah tersinggung dengan kritikan atau hinaan. Orang-orang pada level ini tidak bereaksi terhadap setiap kritik yang datang kepada mereka. Karena hanya membuang-buang energi. Energi ini dibutuhkan dan digunakan hanya ketika beribadah kepada Allah saja. Oleh karena itu, seseorang pada tingkat ini tidak memiliki rasa takut kecuali kepada Allah SWT. Kata “*al-Qashiyah*” diulang dalam berbagai bentuk sebanyak 48 kali dalam 24 surah *Al-Qur'annya*.

Imam al-Ghazali juga memaparkan beberapa hal yang menunjukkan perasaan *Qashiyatullah* terhadap mukmin dengan melibatkan bagian tubuh mukmin.:

1. Hindari berbohong, menjelek-jelekan orang lain, saling mengolok-olok, dan mengucapkan kata-kata yang tidak berguna, tetapi lebih baik berdzikir dan membaca *Al-Quran*.
2. Hapuslah darinya rasa permusuhan, kebencian, dan iri hati terhadap sesama saudaranya, dan jagalah hatinya.
3. Menaati larangan, baik berupa makanan, minuman, pakaian, atau hal-hal duniawi dengan mempertimbangkan hawa nafsu.
4. Agar tidak sakit perut dengan memasukkan sesuatu yang haram ke dalam perut. Karena itu adalah dosa yang besar.
5. Berhati-hatilah untuk tidak mengambil atau meraih hal-hal yang dilarang, namun gunakanlah tangan Anda untuk meraih hal-hal yang menandakan ketundukan kepada Allah.

6. Jagalah kaki Tuhan agar tidak terjerumus ke dalam kemaksiatan, berjalanlah hanya di jalan ketaatan yang diridhai Tuhan, dan berjalanlah bersama orang-orang terpelajar dan bertakwa.
7. Jaga ketaatan hanya karena Allah dan bukan Riya. Jika seseorang bisa berbuat apa saja, berarti dia adalah orang yang bertakwa.¹⁰

D. Takut dalam Hadits

Ada juga kata takut dalam hadis. Kata takut dalam hadis tersebut merujuk pada rasa takut kepada Allah SWT, terlihat dari konteks hadis di bawah ini.

عينان لا تمسهما النار عين بكت من خشية الله وعين باتت تحرس في سبيل الله

“Dua Mata yang tidak akan disentuh oleh api neraka adalah mata yang menangis karena takut kepada Allah dan mata yang berjaga dalam perang sabilillah.” (HR. At Tirmidzi).

Hadits di atas menjelaskan bahwa api neraka tidak akan menyentuh mata orang yang menangis karena takut kepada Allah. Kata takut adalah kashya yang artinya takut dengan menahan diri. Pemikiran di atas menunjukkan kepada Allah SWT.

Dalam hadist Al Bukhori “Telah bercerita kepada kami [Qutaibah bin Sa'id] telah bercerita kepada kami Hammad dari Tsabit dari [Anas radiallahu 'anhu] berkata; Rasulullah Shallallahu'alaiwasallam adalah manusia yang paling baik, paling baik rupa penampilannya dan paling berani". Anas berkata: "Pernah penduduk Madinah ketakutan di malam hari ketika mereka mendengar suara huru-hara. Langsung Nabi Shallallahu'alaihiwasallam mendatangi mereka dengan menunggang kuda milik Abu Tholhah tanpa pelana dengan pedang tergantung di badan Beliau. Beliau berkata: "Janganlah kalian takut, janganlah kalian takut". Kemudian Beliau berkata lagi: "Sungguh kudapatkan kuda ini sangat cepat larinya". Yang Beliau maksudkan adalah kuda (yang ditunggangi Beliau padahal sebelumnya kuda itu sangat lamban. (HR Bukhari)

Hadits di atas menerangkan sekelompok penduduk sedang ketakutan mendengar huru-hara kemudian nabi mengatakan janganlah kalian takut

والله إني لأخشاكم لله وأتقاكم له

“Demi Allah, Aku orang di antara kalian yang paling takut dan paling bertakwa kepada Allah.” (HR Bukhari).

Hadits di atas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah orang yang paling bertakwa kepada Allah SWT. Kalimat di atas menggunakan kata Khasyyah yang artinya mati lemas.

¹⁰ Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, Mukasyafat al-Qulub: al-Muqarrib ila Hadrah 'Allam al-Ghuyub, (T.tp: Jawahir al-Qur'an, t.th), hlm. 6-7.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ
 الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي
 يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ (رواه
 البخاري ومسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW berkata, "Orang yang kuat bukanlah yang pandai bergulat, sungguh orang yang kuat adalah yang mampu menguasai dirinya ketika marah." (HR. Bukhari dan Muslim).

E. Hikmah Takut Dalam Al Quran Hadits

1. Perbaruilah selalu taubatmu. Semua orang yang memiliki perasaan terhadap Kashayatullah sama seperti orang lain dan bisa saja melakukan kesalahan. Namun karena perasaan Khasyyatullah, orang tersebut tanpa ragu mengakui kesalahannya, bertaubat, memohon ampun dan segera kembali kepada Allah SWT. Allah sendiri juga berjanji kepada pemilik Kashatullah bahwa hatinya akan dipenuhi penyesalan sehingga semakin dekat dengan surga.
1. Siapapun yang memiliki Kashayatullah yang mampu melawan hawa nafsu maka mampu menekan hawa nafsu yang berujung pada keburukan dan aib. Jika mereka mampu melawan hawa nafsunya, maka mereka akan diberi tempat di surga Allah.
2. Selalu berbuat baik. Emosi bawaan manusia Kashatullah mendorong ketaatan dan kesalehan. Selain mereka yang mempunyai sifat-sifat Allah, menjaga keimanan, menghindari menodai keimanan dengan sutra, dan selalu berlomba-lomba dalam beramal shaleh (beramal shaleh). Namun kehadiran Kashatullah justru membuat manusia takut dan khawatir perbuatannya tidak diterima Allah.
3. Membangun Ikatan Sosial Masyarakat dengan Qashiyatullah membangun ikatan dengan anggota komunitas Muslim lainnya berdasarkan landasan yang kokoh, prinsip abadi, dan akhlak mulia untuk membangun masyarakat yang kuat dan mandiri. Anda bisa membangunnya.¹¹

Simpulan

Berdasarkan Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa rasa takut merupakan mekanisme dasar bertahan hidup yang terjadi sebagai respons terhadap rangsangan tertentu, seperti rasa sakit atau bahaya yang akan terjadi. Dalam Al-Qur'an, kata takut mempunyai beberapa arti. Kauf takut kepada Allah SWT karena Kauf khawatir dengan azab yang akan Allah berikan kepada manusia. Kata kauf diulang 124 kali dalam Al-Qur'an. Kata selanjutnya Raba berarti keikhlasan bertakwa kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Kata Rabah disebutkan 12

¹¹ M. Quraish Shihab, Wawasan al-Qur'an: Tafsir Mawdu'i atas Pelbagai Persoalan Umat, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 486.

kali dalam Al-Qur'an. Kasiya adalah rasa takut yang didasari oleh sikap mengagungkan, namun kata Kasiya disebutkan sebanyak 48 kali dalam Al-Qur'an. Alam yang menakutkan ini memiliki hikmah bagi manusia untuk bertahan hidup. Pertama, kita bisa bertobat sebanyak yang kita mau; kedua, kita bisa melawan keinginan kita; ketiga, kita harus selalu berbuat baik; dan keempat, kita dapat membentuk ikatan sosial..

Refrensi

- Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, Mukasyafat al-Qulub: al-Muqarrib ila Hadrah 'Allam al- Ghuyub. (T.tp: Jawahir al-Qur'an, t.th),
- Al-Alusi, Ruh al-Ma'ani. Juz XXVI, hlm. 189. Al-Tustari. Tafsir al-Qur'an al-'Adzim, Al-Qusyairy An-Naisabury. Ar-Risâlah al-Qusyairiyyah fî 'Ilmi At- Tasawufi. terj. Mohammad Luqman Hakim dengan judul Risâlatul Qusyairiyyah: Induk Ilmu Tasawuf. (Surabaya: Risalah Gusti. 2000)
- Al-Tustari. Tafsir al-Qur'an al-'Azdim.
- Arigunawan, R. (2023). *Konsep khauf dalam al-Qur'an (Kajian Tematik Dalam Tafsir Ruh Al-Ma'anī Karya Al-Alusīy)* (Doctoral dissertation. UIN Mataram).
- Esty Laras, Pengaruh Khauf Dengan Perilaku Agresif Siswa MA NU Demak.
- M. Darwis Hude. Emosi. Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di Dalam al-Qura (Erlangga, 2006).
- M. Quraish Shihab. Wawasan al-Qur'an: Tafsir Mawdu'i atas Pelbagai Persoalan Umat. (Bandung: Mizan, 1996).
- M.Quraish Shihab, Mukjizat al-Qur'an, Cet. II. (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007).
- Manna' Khalil al-Qattan, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 2013).
- Nasaruddin Umar, 40 Seni Hidup Bahagia; Berdasarkan Tuntunan Al-Qur'an. As-Sunnah dan Salafush-shaalih (Cet. I; Semarang: Pesantren Karya dan Wirausaha Basmala Indonesia. 2005)..
- Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah.. Juz XV.
- Rosihon Anwar dan Shalihin Mukhtar. Ilmu Tasawuf. (Bandung: Pustaka Setia,2004).
- SUJARWENI. V. Wiratna. Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*, 2014.
- Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin. Kamus Ilmu Tasawuf. (Penerbit Amzah. 2005)